

## Membangun Ketahanan Ekonomi Melalui Pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Ekowisata Desa Asinan Danau Rawa Pening

Rakhmat Dwi Pambudi<sup>1\*</sup>, Amalia Salsa Sumaga<sup>1</sup>, Anis Fitria Wijayanti<sup>1</sup>  
Laily Tasya Islami<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Jl. Prof Hamka Kampus III Ngaliyan 50185 Semarang Jawa Tengah

\*E-mail : [rakhmatdp@walisongo.ac.id](mailto:rakhmatdp@walisongo.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v9i2.22346>

Article Submitted : July 6<sup>th</sup>, 2023; Accepted : October 5<sup>th</sup>, 2023

### Abstrak

Pandemi Covid-19 mengharuskan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di berbagai aspek kehidupan termasuk didalamnya di sektor pariwisata. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Ekowisata Desa Asinan Danau Rawa Pening. Sasaran kegiatan ini adalah pelaku UMKM, pengunjung, serta masyarakat di sekitar Ekowisata Desa Asinan. Jenis kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi, pendampingan dan pemberian *disinfection kits*. Didalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Berdasarkan hasil program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat masih harus terus ditingkatkan. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat dan pelaku UMKM sangat penting untuk dilanjutkan, karena akan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, menciptakan kelestarian lingkungan, serta berkontribusi pada meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat Desa Asinan.

**Kata Kunci** : pandemi, ekowisata, perilaku hidup sehat

### Abstract

*The Covid-19 pandemic demands the implementation of Clean and Healthy Behavior in various aspects of life, including in the tourism sector. The purpose of this community service activity is to increase understanding and application of Clean and Healthy Behavior in the Asinan Danau Rawa Pening Village Ecotourism. The targets of this activity are MSME actors, visitors, and the community around the Asinan Village Ecotourism. The types of activities carried out are outreach, mentoring and provision of disinfection kits. In its implementation, this activity uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach. Based on the results of the community service activities carried out, it can be concluded that public understanding and awareness of clean and healthy living behavior still needs to be improved. Socialization of Clean and Healthy Behavior to the community and MSME actors is very important to continue, because it will be beneficial to improve the quality of public health, create environmental sustainability, and contribute to increasing the economic resilience of the Asinan community Village.*

**Key Words** : pandemic, ecotourism, healthy life behaviour

### PENDAHULUAN

Sejak adanya pandemi Covid-19, sektor pariwisata merupakan sektor yang pertama merasakan dampak perekonomiannya. Pariwisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi (KBBI, 2022). Dengan adanya penerapan kebijakan pembatasan sosial, membuat penurunan jumlah pengunjung yang cukup signifikan. Hal ini berdampak pada pendapatan masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata dan menghambat pengembangan sektor pariwisata. Jika pengembangan pariwisata dapat berjalan secara terencana dan sistematis, maka peran industri pada sektor pariwisata berpotensi dapat melampaui industri minyak, gas, bumi dan industri lainnya (Mabrurin & Latifah, 2021).

Ekowisata Desa Asinan Danau Rawa Pening merupakan salah satu tempat wisata yang terkena dampak adanya pandemi Covid-19 ini, padahal tempat ini menjadi salah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat. Meskipun bukan merupakan obyek wisata yang resmi, tetapi dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut menjadi berkah bagi masyarakat setempat. Penelitian mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor pariwisata di Ekowisata Desa Asinan, Danau Rawa Pening sudah dilakukan pada tahun 2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa



pandemi Covid-19 cukup dirasakan dampaknya oleh pelaku UMKM. Meskipun kawasan ini masih cukup terlihat ramai pengunjung khususnya pada hari libur, tetapi sebagian besar pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan. Kondisi ini disebabkan karena jumlah pelaku UMKM yang semakin bertambah namun minat berbelanja wisatawan cenderung menurun. Menurunnya minat belanja wisatawan bisa dipengaruhi oleh daya beli dan perilaku konsumsi yang berubah, maupun perilaku menjaga jarak sebagai bagian dari penerapan protokol kesehatan oleh wisatawan (Pambudi *et al.*, 2021).

Penelitian lain mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor pariwisata juga sudah banyak dilakukan. Ananta *et al* (2020) meneliti dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata Sikumbang Park, Kabupaten Batang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan pendapatan pendapatan UMKM mengalami penurunan (Ananta, 2020). Elistia (2020) melakukan kajian literatur perkembangan dan dampak pariwisata di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa perlu adanya adaptasi program pariwisata agar tetap produktif di masa pandemi maupun masa *new normal*, melalui kerjasama dan kolaborasi dengan semua pihak (Elistia, 2020). Penelitian dampak pandemi Covid-19 juga dilakukan dan menyatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian dirasakan seluruh negara, dan Indonesia merupakan negara yang terdampak perekonomian yang cukup parah (Nalini, 2021).

Merujuk latar belakang tersebut, maka sangat perlu adanya pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat wisata. PHBS merupakan penyebaran pengalaman, baik itu dari individu, keluarga maupun kelompok masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari melalui berbagai jaringan komunikasi untuk nantinya dijadikan media informasi sebagai edukasi untuk menambah pengetahuan dan membantu peningkatan penerapan perilaku ini pada semua aspek kehidupan (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kawasan Ekowisata Desa Asinan Danau Rawa Pening. Bentuk kegiatan sosialisasi ini didasari pada belum adanya sosialisasi secara langsung di Ekowisata Desa Asinan Danau Rawa Pening. Untuk memperoleh hasil yang optimal, maka kegiatan ini akan bermitra dengan Pemerintah Desa Asinan dan berbagai elemen masyarakat. Dengan terlibatnya Masyarakat didalam menciptakan kondisi yang nyaman bersih dan sehat, maka akan berpengaruh positif terhadap pengembangan industri pariwisata.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di Ekowisata Desa Asinan yang terletak di Dusun Sumurup, Desa Asinan, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Di lokasi tersebut terdapat Jembatan Biru, yang merupakan salah satu destinasi di Danau Rawa Pening yang menjadi salah satu spot favorit wisatawan untuk berfoto, memancing, dan berwisata kuliner. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM, pengunjung, serta masyarakat sekitar Ekowisata Desa Asinan. Jenis Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan, yaitu:

1. Sosialisasi secara langsung, yaitu kegiatan sosialisasi yang secara aktif yang ditujukan kepada masyarakat sekitar dan pelaku UMKM Ekowisata Desa Asinan Danau Rawa Pening. Kegiatan sosialisasi tentang PHBS dilakukan dengan metode diskusi, serta pembagian perlengkapan dan peralatan kebersihan (*disinfection kits*).
2. Sosialisasi tidak langsung, yaitu kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui penyediaan material sosialisasi, seperti leaflet dan stiker serta penyediaan sarana dan prasarana PHBS (tempat sampah, sabun cuci tangan, dan lain sebagainya).

Untuk mengawal keberlanjutan program sosialisasi penerapan PHBS di Ekowisata Desa Asinan Danau Rawa Pening, maka perlu adanya pendampingan atas penerapan program ini kepada pelaku UMKM dan masyarakat. Pendampingan adalah proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah, serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan (Direktorat Bantuan Sosial, 2007). Kegiatan pendampingan ini merupakan usaha untuk mengembangkan masyarakat pada berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk mengawal berjalannya program kerja.

Dalam pelaksanaannya, program Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Untuk mengatasi permasalahan yang



terjadi pada masyarakat atau mitra, maka dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan metode pendekatan ABCD. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan didalam melakukan pengabdian berbasis kekuatan dan potensi masyarakat (Afandi *et al.*, 2022). Pemilihan metode ini dilakukan karena masyarakat merupakan asset yang berharga bagi pembangunan suatu desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekowisata Desa Asinan Danau Rawa Pening atau yang dikenal dengan kawasan Jembatan Biru, merupakan bagian dari salah satu tempat wisata di Danau Rawa Pening. Tahun 2017 Desa Asinan mencanangkan untuk mengembangkan diri menjadi Desa Ekowisata, dengan Jembatan Biru menjadi pusat keunggulannya. ekowisata adalah bentuk baru dari perjalanan bertanggungjawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata (DLH Kabupaten Blitar, 2015). Daerah yang memiliki kekayaan alam dan budaya, industri pariwisata disebut sebagai industri yang paling menjanjikan. Oleh karena itu, ekowisata selain dapat memberikan manfaat secara ekonomi juga mendapatkan tanggungjawab penting untuk kelestarian tempat yang masih asri (Dinas Pariwisata Provinsi NTB, 2015).

Penurunan kasus Covid-19 dan keputusan pemerintah untuk melonggarkan kebijakan pemakaian masker menjadi kabar gembira bagi sektor pariwisata, terutama bagi pariwisata berkonsep *outdoor*. Berwisata di alam terbuka akan lebih menjadi pilihan masyarakat, karena memiliki sirkulasi udara yang baik, serta perilaku menjaga jarak lebih bisa diterapkan (*Travel Indozone*, 2020). Meskipun begitu, perilaku hidup bersih dan sehat harus terus diterapkan agar tercipta suasana aman, nyaman sehingga aktivitas ekonomi masyarakat bisa terus berjalan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 2269/Menkes/PER/XI/2011, tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menjelaskan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sejumlah perilaku yang diterapkan dan dilaksanakan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok maupun masyarakat yang mampu melindungi diri sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Adanya sebuah ekowisata dapat menjadikan sebuah kemajuan bagi masyarakat untuk mengembangkan desanya sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sehingga masyarakat bisa menjadikan perubahan yang berkelanjutan. Perubahan tersebut dapat melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat desa sehingga masyarakat dapat mengetahui perubahan yang diinginkan dan melanjutkan kedepannya. Oleh karena itu, dalam Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan metode pendekatan ABCD dan bermitra dengan Pemerintah Desa Asinan, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tirta Amarta, Kelompok Usaha Bersama (KUB) Rukun Makmur dan Karang Taruna Putra Buana Desa Asinan, serta masyarakat Dusun Sumurup Desa Asinan.

### Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Ekowisata Desa Asinan Danau Rawa Pening sangat potensial untuk dikembangkan. Keindahan alam yang dimiliki dapat menjadi destinasi wisata unggulan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Ekowisata Desa Asinan yang masih belum maksimal. Adapun beberapa indikator yang terlihat adalah belum adanya kebiasaan sterilisasi tempat pada area yang digunakan bersama, belum tersedianya sabun cuci tangan di wastafel maupun toilet, kurangnya media informasi sosialisasi penerapan protokol kesehatan dan PHBS, belum adanya pengelolaan dan pemilahan sampah, belum adanya pemeriksaan suhu tubuh dan larangan masuk bagi pekerja atau pengunjung yang sakit, serta belum adanya penerapan metode pembayaran non tunai. PHBS di Ekowisata Desa Asinan yang masih belum maksimal, kondisi lingkungan yang kurang rapih, kotor dan kurang higienis ini dapat menimbulkan kesan kurang baik yang ditangkap wisatawan ketika berkunjung di kawasan ekowisata ini.

Untuk meningkatkan kesehatan, kenyamanan dan kelestarian maka perlu dilakukan adanya Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada semua elemen di ekowisata. Sosialisasi PHBS yang dilakukan pada bulan Juli 2022 ini memiliki tiga target sasaran, yaitu pelaku wisata (UMKM dan wisatawan), serta masyarakat sekitar yaitu masyarakat Dusun Sumurup, Desa Asinan.





**Gambar 1. Sosialisasi PHBS di Ekowisata Desa Asinan, Danau Rawa Pening**

Sosialisasi kepada pelaku UMKM lebih aktif dilakukan, sementara sosialisasi kepada pengunjung dilakukan dalam bentuk pembagian stiker, leaflet, serta penyediaan sarana dan prasarana kebersihan. Sosialisasi PHBS ini dilakukan langsung di lokasi Ekowisata Desa Asinan Danau Rawa Pening. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian menjelaskan arti penting Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat wisata kepada pelaku UMKM. Selain itu tim pengabdian juga memberikan contoh praktik sterilisasi tempat untuk pengunjung warung makan apung, praktik mencuci tangan pakai sabun secara baik dan benar. Kepada pelaku UMKM juga diberikan perlengkapan dan peralatan kebersihan (*disinfection kits*), yang berisi *disinfection spray*, *hand wash*, lap kanebo, lap gantung, serta leaflet dan stiker kampanye hidup bersih, serta penyediaan tempat sampah terpilah di beberapa titik strategis di Kawasan Ekowisata Desa Asinan Danau Rawa Pening.



**Gambar 2. Media Kampanye Dalam Sosialisasi dan Pendampingan Penerapan PHBS**

Menindaklanjuti sosialisasi PHBS *on the spot*, maka dilakukan juga sosialisasi kepada masyarakat Dusun Sumurup, yaitu masyarakat sekitar Ekowisata Desa Asinan. Kegiatan sosialisasi tentang PHBS kepada masyarakat tersebut dilakukan dengan metode diskusi ringan secara personal. Masyarakat sekitar Ekowisata Desa Asinan merupakan masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada Danau Rawa Pening dengan berbagai profesi, seperti nelayan, penjual ikan hias, pemilik warung makan apung, pemilik toko kelontong, penyewaan perahu wisata, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi pentingnya menjaga kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, disisipkan materi terkait dengan pengelolaan dan pengolahan sampah. Selain masyarakat, beberapa pihak juga dilibatkan dalam kegiatan ini, seperti Kepala Desa Asinan, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tirta Amarta, Kelompok Usaha



Bersama (KUB) Rukun Makmur dan Karang Taruna Putra Buana.

### **Pendampingan Penerapan PHBS**

*Define* dan *destiny* merupakan proses terakhir dalam pelaksanaan tahapan kegiatan dengan metode pendekatan ABCD. Melakukan pemantapan dan penegasan tujuan, serta pemberian motivasi diberikan dalam tahap ini untuk memberikan semangat dan keyakinan dalam mewujudkan target yang ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mengawal keberlanjutan program penerapan PHBS di Ekowisata Desa Asinan, maka dilakukan juga kegiatan pendampingan. Pada kegiatan ini, pendampingan dilakukan selama sebulan setelah pelaksanaan sosialisasi PHBS. Dengan dilakukannya pendampingan pelaku UMKM dan masyarakat di sekitar Ekowisata Desa Asinan memiliki pembiasaan baru PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan di Ekowisata Desa Asinan, meliputi observasi penerapan PHBS, penanganan pengelolaan sampah, penyampaian ulang arti penting PHBS, penempelan stiker kampanye, pengisian ulang kembali sabun cuci tangan, penanganan kendala penerapan PHBS, serta evaluasi penerapan PHBS. Dalam kegiatan pendampingan ini, diperoleh informasi bahwa masih terdapat kendala pembiasaan dalam penerapan PHBS.

Penerapan PHBS selaras dengan gerakan Bersih, Indah, Sehat, dan Aman (BISA) yang digagas oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Tujuan dari Gerakan BISA, yaitu untuk memastikan kondisi lingkungan destinasi wisata sudah menerapkan prinsip bersih, indah, sehat dan aman, karena membawa dampak positif bagi kesehatan dan kelesarian lingkungan, penerapan gerakan ini diharapkan dapat meningkatkan minat berkunjung wisatawan (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2020). Gerakan BISA diadakan untuk membangun kembali kepercayaan para wisatawan terhadap kebersihan dan keamanan di destinasi wisata, sehingga diharapkan adanya pelaksanaan Gerakan BISA ini meningkatkan jumlah pengunjung disetiap destinasi wisata yang terdampak Covid-19 (Utami *et al.*, 2021).

### **Membangun Ketahanan Ekonomi Masyarakat Melalui PHBS**

Pariwisata merupakan semacam kegiatan berlibur yang didukung dengan fasilitas serta pelayanan yang memadai di lokasi pariwisata tersebut (Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2009). Pengembangan sektor pariwisata dapat berpengaruh positif terhadap tingkat perekonomian masyarakat maupun terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jika sektor pariwisata berkembang, maka pendapatan masyarakat yang menggantungkan hidupnya di sektor ini juga akan meningkat. Sebuah destinasi dapat dilakukan pengembangan wisata apabila pada suatu destinasi tersebut sudah memiliki suatu kegiatan ataupun aktifitas wisata. Adanya perencanaan pembangunan yang baik merupakan faktor utama didalam tercapainya keberhasilan pengembangan wisata. Dengan berkembangnya sektor pariwisata maka dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari adanya peningkatan daya serap ekonomi nasional secara berkelanjutan yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan perkapita serta besarnya tingkat output nasional (Sukirno, 2015).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat dan pelaku UMKM sangat penting dan bermanfaat untuk menciptakan lingkungan wisata yang Bersih, Indah, Sehat dan Aman (BISA di Ekowisata Desa Asinan Danau Rawa Pening. Kondisi ini sangat penting untuk diperhatikan didalam membangun industri pariwisata dalam jangka panjang. Ditengah kemajuan dunia digital, pengalaman yang wisatawan dapatkan setelah mengunjungi destinasi wisata bisa secara cepat menyebar melalui media sosial. Oleh karena itu, pengelola, pelaku UMKM, maupun masyarakat harus terus berinovasi dan memberikan pelayanan terbaiknya atau produknya agar bisa memberikan kesan yang baik bagi konsumen atau pengunjung (Kotler & Keller, 2007).

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Desa Asinan, tentunya dapat menjadikan potensi pengembangan ekonomi bagi masyarakat Desa Asinan, pada khususnya Masyarakat Dusun Sumurup. Kerjasama dengan sektor swasta juga penting dilakukan untuk pengembangan industri pariwisata. Menurut aliran Neo Klasik, sektor swasta atau pengusaha lebih memiliki modal dan daya inovasi (Adisasmita, 2011). Dengan potensi budaya, sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki, maka pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingginya angka pengangguran di Desa Asinan (Pambudi *et al.*, 2021)



## KESIMPULAN

Berdasarkan Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih harus terus ditingkatkan di Ekowisata Desa Asinan Danau Rawa Pening. Oleh karena itu, Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat dan pelaku UMKM sangat penting dan bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat, serta menciptakan kelestarian lingkungan di Ekowisata Desa Asinan Danau Rawa Pening. Dengan menciptakan lingkungan wisata yang Bersih, Indah, Sehat dan Aman (BISA) merupakan sebuah investasi didalam pengembangan Ekowisata Desa Asinan.

Perlu adanya kegiatan yang lebih intensif untuk mengkampanyekan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Ekowisata Desa Asinan, seperti kegiatan sosialisasi, pendampingan, kerja bhakti membersihkan lingkungan dan berbagai kegiatan lainnya. Semua pihak, baik pemerintah, akademisi, pengusaha, masyarakat, harus bersinergi didalam pelestarian alam, seni dan budaya demi tetap lestarnya Ekowisata Desa Asinan. Pengunjung dan semua pihak terkait memiliki tanggungjawab yang untuk menjaga tempat wisata. Dengan tetap lestarnya tempat wisata yang berbasis ekowisata maka dapat memberikan kemanfaatan kepada semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., & Umam, M. H. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (J. W. Suwendi, Abd. Basir (ed.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/download/19/16/74-1?inline=1>
- Ananta, H. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Sikembang Park Kecamatan Blado Kabupaten Batang. *Laporan KKN*.
- Arida, I. N. S. (2017). *Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata* (Cetakan 2). Cakra Press.
- Dinas Pariwisata Provinsi NTB. (2015). *Pengertian Ekowisata*. Dinas Pariwisata Provinsi NTB.
- Direktorat Bantuan Sosial. (2007). *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center*. Direktorat Bantuan Sosial.
- DLH Kabupaten Blitar. (2015). *Ekowisata*. DLH Kabupaten Blitar. <https://dlh.blitarkab.go.id/ekowisata>
- Elistia. (2020). Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*.
- KBBI. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbud/Baparekraf RI. (2020). *Program BISA Kemendikbud Bantu Angkat Kembali Pariwisata Sumut*. Kemendikbud. <https://pedulicovid19.kemendikbud.go.id/program-bisa-kemendikbud-bantu-angkat-kembali-pariwisata-sumut>
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat*. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2007). *Manajemen Pemasaran, Jilid 1* (12th ed.). PT. Indeks.
- Mabrurin, A., & Latifah, N. A. (2021). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ar Rehla*, 1(1), 63–88.
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal*



*Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 4(1).

Pambudi, R. D., Islami, L. T., Imron, A., Rizki, R., & Syakur, F. (2021). *The Impact of Covid-19 Pandemic on the MSMEs Economy in Rawa Pening Eco-tourism ( Case Study on Eco-tourism in Asinan Village , Bawen Sub-district , Semarang Regency )*. 48(December), 169–174.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, (2009).

Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada.

Travel Indozone. (2020). *Wisata Alam Disebut Bakal Jadi Tren di Era Normal Baru*. Travel. <https://travel.indozone.id/news/951263020/wisata-alam-disebut-bakal-jadi-tren-di-era-normal-baru>

Utami, S., Damanik, J., & Mutiarin, D. (2021). Promosi Kebijakan Pariwisata Dalam Rangka Percepatan Penanganan Dampak Covid-19. *Jurnal Kepariwisataaan*, 5(1), 20–33. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i1.277>

